

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DENGAN METODE UTAUT TERHADAP HARAPAN KINERJA (Studi Empiris Penggunaan *Single Sign ON* pada Mahasiswa FEB UNDIP)

Yaumil Fath, Shiddiq Nur Rahardjo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This study aims to validate empirically about e-learning which is the context in this research is the use of SSO for students of Faculty of Economics and Business Diponegoro University using UTAUT model. Dependent variabel in this research are use that proxied by perceived usefulness and perceived ease of use, for intervening variabel using attitude towards using and behavioural intentions, Independent variabel using are performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions. Sampel selection technique uses purposive sampling and simple random sampling. Path analysis methods are use to test the hypothesis research. Research findings that effort expectancy has positive significant to attitude towards use and behavioural intentions. Social influence has positive significant to behavioural intentions. Behavioural intentions has positive significant to SSO use. variable of behavioral intention successfully mediates performance expectations on the use of SSO.

Keywords: UTAUT, Single Sign On, e-learning, SmartPLS

PENDAHULUAN

Internet telah menjadi sebuah komponen esensial untuk kehidupan manusia modern. Saat ini, informasi merupakan kebutuhan esensial untuk para individu maupun organisasi, dan internet adalah cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan ini. Oleh karena itu, mengoptimalkan sistem informasi melalui penggunaan internet agar mampu memenuhi kebutuhan kita merupakan hal yang sangat penting di masa modern saat ini. Menurut Teong dan Ang (2016) internet kini telah bermetamorfosis menjadi komponen dasar kehidupan sehari-hari dan umum digunakan manusia dewasa serta muda dan mereka terutama menggunakannya untuk tujuan pendidikan, pencarian informasi, hiburan, surat dan interaksi sosial. Mereka menggunakan internet untuk mencari informasi, menikmati hiburan dan tetap berhubungan dengan keluarga dan teman (Goh *et al.*, 2016; Papacharissi dan Rubin 2000; Liu *et al.*, 2016). Kemudian Barnett dan Benefield (2017) berpendapat jika internet mampu diakses secara umum dan oleh siapa saja, hal ini mendorong pembaruan dan penggabungan aktivitas yang masif di bidang sosial, politik serta keuangan di seluruh dunia. Artinya Internet berfungsi sebagai platform bukan sekedar menggali informasi, juga difungsikan sebagai bertukar pikiran dan informasi dengan pengguna yang berbeda, keberadaan dan keberfungsian internet dalam memfasilitasi seluruh kebutuhan menjadi awal kemunculan berkembangnya teknologi informasi.

Kemajuan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memungkinkan Teknologi mengakses sejumlah besar informasi di internet (Ayub *et al.*, 2014). Pada akhirnya upaya penciptaan sistem informasi secara online oleh instansi dan para manajemen

¹ *Corresponding author*

mulai di masifkan, sebagai upaya pendataan dan kelancaran kinerja secara online tidak lagi konvensional.

Menurut Park (dalam Agustin dan Mulyani 2016) secara khusus lembaga pendidikan berinvestasi terhadap kapabilitas teknologi sebagai sarana amplifikasi kualitas pendidikan melalui metode belajar secara daring (Gavira *et al.*, 2013). Pada kenyataannya, instansi dihadapkan dengan alternatif substitusi program sistem informasi akuntansi dalam satu *bundling* yang kemudian dipasarkan dalam bentuk perangkat lunak (*software*) dalam bentuk siap pakai ataupun bisa memesan sesuai kebutuhan karakteristik suatu instansi. Hartono (2008) menyatakan pengadopsian bentuk teknologi secara umum kebijakannya dibuat manajer, namun keberhasilan dari penggunaan teknologi ditentukan oleh penggunaannya sendiri. Seringkali kegagalan penggunaan sistem disebabkan dari faktor teknis yang berujung pada tidak optimumnya kualitas logik, sintak, serta informasi yang digunakan. Sedangkan Punnoose (dalam Agustin dan Mulyani 2016) juga menyatakan jika penggunaan teknologi informasi menghasilkan efek positif terhadap biaya operasional berbentuk perubahan arus informasi seperti: sentralisasi materi pendidikan, mengurangi biaya pengadaan (*logistic cost*), penyeragaman penyampaian materi, serta kapabilitas penyimpanan data yang lebih efektif karena ketersediaan ruang yang mumpuni. Kendatipun efek positif terjadi pada Universitas Diponegoro akan hal tersebut.

Perlunya upaya meminimalisir potensi permasalahan di atas yang salah satu nya menggunakan portal website satu pintu. Boss (2006) memberikan definisi sederhana dari portal sebagai antarmuka pengguna tunggal untuk akses ke berbagai sumber daya elektronik baik di dalam maupun di luar kampus. Zhou (2003) menelusuri sejarah portal web, yang berasal dari sektor bisnis pada awal 1990-an. Pendapat lain dari Savarese (2005) menjelaskan berbagai tahapan pengembangan dari katalog kartu ke portal perpustakaan dan bagaimana misi perpustakaan dan tujuan katalog berubah seiring dengan itu. Cox dan Yeates (2003) mencantumkan tiga fungsi inti dari portal:

1. Database sumber daya yang tersedia dapat dijelajahi (berdasarkan subjek) dan dapat dicari;
2. Pencarian silang dari berbagai sumber, terlepas dari protokol pencarian dan format metadata dengan de-duplikasi dan penyortiran hasil, pencarian yang disimpan, dan penyederhanaan otentikasi; dan
3. Penggunaan OpenURL untuk membawa pengguna dari hit (*raw data*) di database bibliografi ke teks lengkap atau pilihan pengiriman dokumen.

Adapun penafsiran penggunaan SSO secara ilmiah, bersumber dari *Theory Acceptance Model* penemuan oleh Davis (1989) peneliti menggunakan variabel *perceived usefulness* (PU) atau manfaat yang diterima serta *perceived ease of use* (PEOU) yang artinya kemudahan penggunaan. *Perceived usefulness* ditafsirkan dengan seberapa besar individu yakin dengan menggunakan sistem dapat memaksimalkan kinerja pekerjaan dari yang menggunakannya. Sementara *perceived ease of use* menjelaskan seberapa percaya seseorang jika menggunakan sistem tersebut tidak memerlukan usaha signifikan (Davis dan Fred D. 1989).

Masalah yang terjadi terhadap kedua variabel diatas adalah inkonsistensi terhadap hasil temuan. Sebagai contoh, penelitian oleh Lee *et al.*, (2005) mengatakan bahwa variabel PEOU tidak signifikan terhadap penggunaan SSO. Tetapi, hal sebaliknya terjadi pada penelitian Ngai *et al.*, (2007) menemukan bahwa kedua variabel diatas menjadi faktor dominan penggunaan SSO. Kemudian masalah yang ditemukan oleh Ma dan Liu (2005) bahwa variabel PU dan PEOU tidak memungkinkan diteliti menggunakan pendekatan studi empiris tradisional, tetapi bisa dijadikan analisis kuat untuk meneliti penggunaan suatu sistem. kesimpulan dua penelitian diatas menghasilkan kelemahan pada UTAUT, di mana

utaut hanya dapat menganalisis data secara sistem namun tidak dapat menganalisis data secara empiris.

Upaya meminimalisir permasalahan terhadap penggunaan SSO dengan sub variabel PU dan PEOU, dapat diselesaikan dengan variabel *attitude towards using* atau sikap terhadap penggunaan dan variabel *behavioural intention* atau niat berperilaku. Seperti dalam jurnal Boštjan Šumak (2010), cikal bakal teori UTAUT adalah variabel sikap terhadap penggunaan dan niat berperilaku, dimana pada riset ini dijadikan variabel intervening. Guna menghidupkan variabel intervening, diperlukan 3 variabel yang memengaruhi, yakni harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial. Seperti dinyatakan oleh Boštjan Šumak (2010) yang berusaha menekankan konstruk UTAUT dari segi penerimaan teknologi melalui variabel sikap terhadap penggunaan, dia menemukan bahwa data empiris tetap dapat digunakan untuk mengukur penggunaan *e-learning* dengan menggunakan variabel penengah yakni STP dan NB. Penelitian lain oleh Liaw *et al.*, (2007) yang mengatakan bahwa variabel sikap terhadap pengguna berhasil menjadi faktor penengah signifikan terhadap penggunaan sistem *e-learning*. Selain itu, variabel niat berperilaku merupakan faktor signifikan ketika dihadapkan kepada 3 variabel independen yang ada pada teori UTAUT, dengan menggunakan metode studi empiris (Shaninur Rahman, 2020).

Teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), adalah teori awam yang acap digunakan dalam studi penggunaan serta penerimaan teknologi secara aktual dari sistem informasi akuntansi atau lebih khusus pada teknologi informasi. Sehingga peneliti menjadikan UTAUT akan digunakan sebagai teori besar pada penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara empiris teori UTAUT dengan harapan kinerja sebagai tolak ukur didalamnya, dengan menguji pengaruh variabel harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi terhadap niat berperilaku, sikap terhadap penggunaan, dan penggunaan terhadap SSO di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian menggunakan teori UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology) yang berfungsi untuk mengukur harapan kinerja dari penggunaan SSO UNDIP. Kemudian dalam Williams *et al.*, 2015 teori ini diparametrikkan menggunakan 8 model teori; Theory Acceptance Model (TAM), Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behavior (TPB), Motivational Model (MM), elaborasi TAM & TPB, model Personal Computer Utilization, Teori Sosial Kognitif (SCT), serta Teori Difusi Inovasi (IDT). Kemudian dari model atau teori tersebut dikembangkan sehingga menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

Harapan Kinerja Berpengaruh Terhadap Sikap Terhadap Penggunaan Serta Niat Berperilaku

Harapan kinerja secara singkat digambarkan dengan kepercayaan individu jika menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya di tempat mereka bekerja. Hal ini telah ditunjukkan oleh Venkatesh *et al.*, (2003), bahwa harapan kinerja telah dibuktikan keabsahannya sebagai indikator pendeteksi keinginan untuk menggunakan teknologi. Temuan ini kemudian dibuktikan oleh Hal ini dibuktikan dari riset oleh Šumak *et al.*, (2010) sebagaimana variabel harapan kinerja terbukti signifikan memengaruhi variabel sikap terhadap penggunaan bersama dengan variabel niat berperilaku.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: **Harapan kinerja berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan**

H2: **Harapan kinerja berpengaruh terhadap niat perilaku.**

Harapan Usaha Berpengaruh Terhadap Sikap Terhadap Penggunaan Serta Niat Berperilaku

Harapan usaha diartikan dengan derajat kegunaan terkait penggunaan sistem. 3 konstruksi yang membangun definisi harapan usaha; persepsi kemudahan penggunaan (TAM/TAM2), kompleksitas (MPCU), dan kemudahan penggunaan (IDT). Ada banyak kesamaan antar substansial konstruk yang telah dicatat dalam penelitian sebelumnya (Davis 1989; Moore dan Benbasat 1991; Plouffe et al., 2001; Thompson et al., 1991). Harapan usaha merupakan salah satu instrumen untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan sistem. Šumak *et al.*, (2010) kemudian mendefinisikan harapan usaha sebagai *ease of use*. *Ease of use* atau kemudahan penggunaan yang dialami mengasumsikan bahwa sistem dianggap lebih mudah digunakan sehingga memungkinkan untuk mendorong persepsi kegunaan dan niat perilaku, yang hal ini kemudian dibuktikan pada penelitiannya yang mendeteksi adanya pengaruh signifikan yang timbul dari harapan usaha yang kemudian diukur menggunakan parametrik kebutuhan afektif terhadap niat menggunakan SSO.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Harapan usaha berpengaruh terhadap sikap terhadap penggunaan SSO

H4: Harapan usaha berpengaruh terhadap niat perilaku

Pengaruh Sosial Berperngaruh Terhadap Sikap Terhadap Penggunaan Serta Niat Berperilaku

Pengaruh sosial secara singkat dapat dikatakan sebagai keinginan individu menggunakan sistem didasari rekomendasi dari orang-orang di lingkungan sekitarnya. Venkatesh *et al.*, (2003) menyatakan sudut pandang pengaruh sosial dapat digunakan sebagai alat ukur niat berperilaku karena memberikan efek langsung terhadap pandangan norma subjektif dalam berbagai perilaku. Pengaruh sosial digunakan sebagai determinan langsung dari niat berperilaku yang direpresentasikan sebagai norma subjektif dalam teori TRA, TAM2, TPB/DTPB serta C-TAM-TPB, faktor sosial (MPCU), serta citra (IDT). Thompson *et al.*, (1991) mengenakan analogi norma sosial dalam definisi konstruksinya, dan mengakui kesamaannya dengan norma subjektif dalam TRA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pengaruh sosial berpengaruh kepada sikap terhadap penggunaan SSO.

H6: Pengaruh sosial berpengaruh kepada niat berperilaku

Kondisi yang Memfasilitasi Berpengaruh Terhadap Penggunaan SSO

Kondisi yang memfasilitasi digambarkan dengan kepercayaan individu terhadap prasarana organisasi dan segala macam teknis memadai guna menyokong penggunaan sistem. Definisi di atas didasarkan dari 3 konstruk; kontrol perilaku yang dirasakan (TPBI DTPB, C-TAM-TPB), kondisi fasilitas (MPCU), dan kompatibilitas (IDT). Setiap komponen dari masing-masing konstruk dilebur kemudian ditambahkan sudut pandang teknologi serta lingkungan organisasi guna meniadakan hambatan aktualitas. Konstruk kondisi yang memfasilitasi mewakili faktor dan sumber daya yang diyakini ada oleh individu untuk mendukung aktivitas mereka. Dalam penelitian sebelumnya (Šumak *et al.*, 2010) kondisi fasilitas menjadi prediktor yang signifikan dari penggunaan Moodle, maka H7 dapat didukung.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H7: Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh kepada penggunaan SSO.

Sikap Terhadap Penggunaan Berpengaruh Terhadap Niat Berperilaku

Sikap terhadap penggunaan teknologi adalah respons afektif keseluruhan individu dalam memakai sistem. Ini mewakili kesukaan, kenikmatan, kegembiraan dan kesenangan individu yang terkait dengan penggunaan teknologi.

Dalam model adopsi teknologi sebelumnya, seperti TAM dan teori perilaku terencana (TPB), peran ekspektasi upaya pada niat dimediasi oleh sikap (Venkatesh *et al.*, 2003). Juga, pelanggan lebih puas dengan teknologi swalayan yang mudah digunakan (Curran dan Meuter 2005; Meuter *et al.*, 2000). Dalam penelitian sebelumnya (Karahanna *et al.*, 1999) mengenai perilaku afektif yang dipengaruhi oleh pengalaman; menemukan bahwa sikap lebih penting dengan bertambahnya pengalaman, sedangkan norma subjektif menjadi kurang penting dengan bertambahnya pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H8: Sikap terhadap penggunaan berpengaruh kepada niat perilaku

Niat Berperilaku Berpengaruh Kepada Penggunaan Sistem SSO

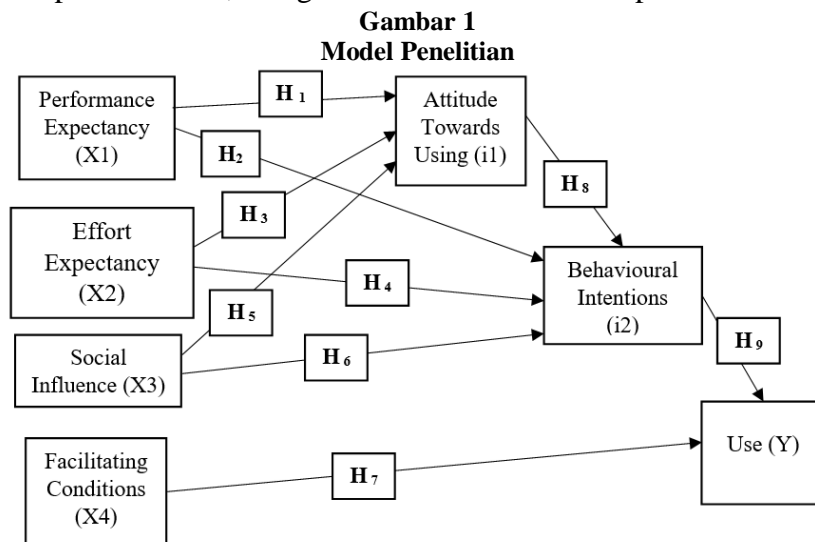
Niat perilaku adalah penentu signifikan dari penggunaan aktual teknologi dalam model niat yang berbeda. Niat perilaku didefinisikan kembali oleh Yang *et al.*, (2016) sebagai sejauh mana seseorang merasakan kesediaannya untuk menggunakan layanan niat berperilaku individu dapat dibandingkan dengan instruksi diri yang memungkinkan dia melakukan perilaku tertentu

Literatur sebelumnya menyarankan bahwa niat berperilaku adalah prediktor terkuat dari penggunaan sistem. Niat perilaku memiliki arti sebagai niat seorang individu dalam melakukan suatu aktivitas perilaku tertentu. Hal ini yang membuat banyak studi terkait penerimaan dan penggunaan teknologi menggunakan niat perilaku dan perilaku aktual sebagai variabel dependen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H9: : Niat berperilaku berpengaruh kepada penggunaan sebenarnya dari sistem SSO.

Kemudian dari hipotesis diatas, menghasilkan konstruk model penelitian sebagai berikut.



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini, 2023

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Variabel independen yang digunakan adalah harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi, variabel dependen yang digunakan adalah penggunaan (*use*), sedangkan variabel intervening yang digunakan adalah sikap terhadap penggunaan dan niat berperilaku.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel:

1. Mahasiswa strata 1 (S1) terdaftar serta memiliki status aktif pada Pangkalan Data Pendidikan tinggi (PDDikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Mahasiswa aktif pengguna SSO UNDIP dengan perhitungan pengalaman menggunakan sama dengan atau lebih dari 1 tahun.
3. Mahasiswa aktif FEB UNDIP strata 1 S1 dari tahun masuk (angkatan) 2016 sampai angkatan 2020 yang terdiri dari jurusan manajemen, jurusan akuntansi, jurusan ekonomi pembangunan, serta jurusan ekonomi islam.

kemudian teknis lapangan dalam melakukan pemilihan sampel memakai *simple random sampling* yakni kuesioner yang disebar melalui *personal chat*. Untuk menentukan jumlah sampel yang harus diolah, dilakukan *purposive sampling* kemudian dihitung menggunakan rumus Slovin, sebagaimana disebutkan dalam sugiyono (2014:65) dengan rumus:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Total Sampel (responden dalam penelitian)

N : Total Populasi

d² : Standar deviasi (*marginal of error 10%*)

Berdasarkan rumus slovin, perhitungan ukuran sampel didapat adalah:

$$n = \frac{4617}{4617 \cdot 0.1^2 + 1} = 97,8 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Maka target jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 97,8 orang yang kemudian dibulatkan menjadi 100

Metode Analisis

Analisis data penelitian kemudian diolah menggunakan *Structural Equation Model* dan analisis jalur guna menguji model penelitian yang telah dirumuskan, yang dibantu menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3.3.3. Konstruksi model yang digunakan penelitian ini yaitu model reflektif. Alasan utama menggunakan model ini adalah untuk melihat timbal balik atau kausalitas dari konstruk ke indikator (Ghozali 2021). Model regresi yang digunakan terbagi menjadi 2 yakni *outer model* dan *inner model*. *Outer model* berfungsi untuk menganalisis indikator variabel dengan variabel, sedangkan *inner model* berfungsi untuk menganalisis model penelitian. *Inner model* memiliki rumus persamaan sebagai berikut:

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Keterangan:

η : vektor variabel independen (variabel laten)

- ξ : vektor variabel dependen
- ζ : vektor residual (*unexplained variance*)

Kemudian untuk mengukur variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\eta_1 = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Keterangan:

β_{ji} dan γ_{jb} : koefisien jalur yang menghubungkan prediktor dependen dan variabel laten independen

ξ dan η : rentang antar indeks

ζ_j : *inner residual variabel*

Outer model memiliki rumus persamaan sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Keterangan:

x dan y : indikator atau manifest variabel untuk variabel laten independen dan dependen

Λ_x dan Λ_y : *matriks loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.

ε_x dan ε_y : kesalahan pengukuran (*noise*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian ini menggunakan mahasiswa FEB UNDIP tahun 2016-2020 sebagai objek penelitian. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kemudian terkumpul sebanyak 109 responden yakni mahasiswa FEB UNDIP yang kemudian banyak informasi yang diperoleh. Dari informasi tersebut, kemudian peneliti merangkum sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	46	42,20%
Perempuan	63	57,80%
Jumlah	109	100%
Usia		
17	1	0,92%
18	3	2,75%
19	23	21,10%
20	26	23,85%
21	13	11,93%
22	17	15,60%
23	21	19,27%
24	5	4,59%
Jumlah	109	100%
Angkatan		
2016	37	33,94%
2017	12	11,01%
2018	12	11,01%
2019	39	35,78%
2020	9	8,26%

Jumlah	109	100%
Jurusan		
Akuntansi	64	58,72%
Manajemen	15	13,76%
Ekonomi Pembangunan	11	10,09%
Ekonomi Islam	19	17,43%
Jumlah	109	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Deskripsi Variabel

Untuk menjabarkan hasil variabel yang didapat menggunakan metode scoring indeks yang dikemukakan oleh Ferdinand (2006). Metode ini berfungsi untuk menjabarkan nilai indeks masing-masing indikator atau ukuran variabel penelitian. Pada penelitian ini kemudian didapatkan 109 respon yang kemudian nilai indeks diinterpretasikan menggunakan *three box methods* sebagai berikut:

Tabel 2
Rentang Nilai Indeks (*Three Box Methods*)

Rentang Nilai	Kategori
21,80 – 50,86	Tinggi
50,87 – 79,93	Sedang
79,94 – 109,0	Tinggi

Sumber: Ferdinand (2006)

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Nilai Indeks	Kriteria
Harapan Kinerja	100	82,50	Tinggi
Harapan Usaha	100	70,40	Sedang
Pengaruh Sosial	100	82,70	Tinggi
Kondisi yang Memfasilitasi	100	88,10	Tinggi
Sikap terhadap penggunaan	100	82,13	Tinggi
Niat Berperilaku	100	77,40	Sedang
Penggunaan SSO	100	80,55	Tinggi

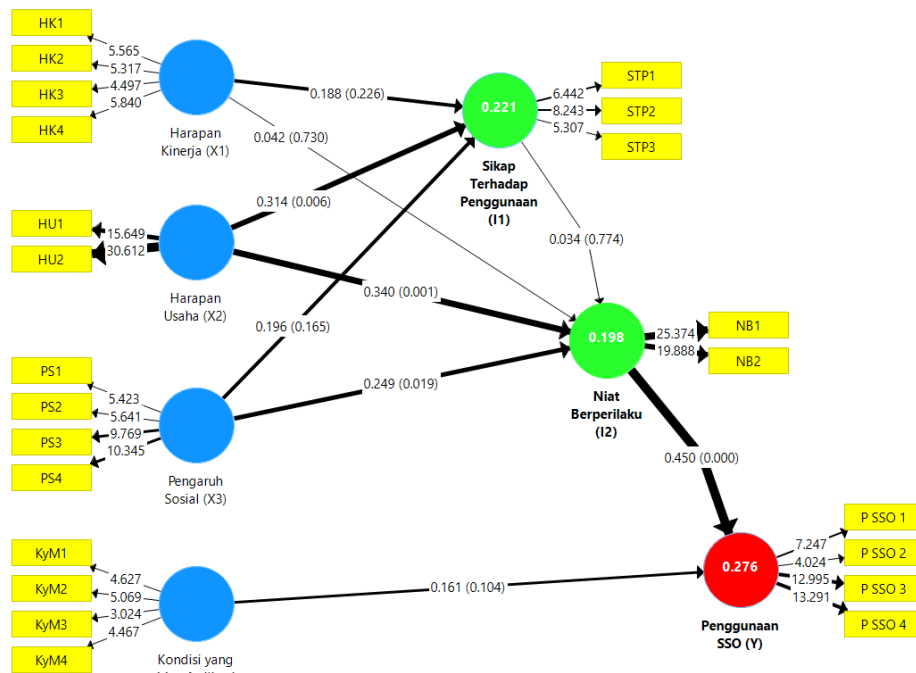
Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Hasil diatas menunjukkan nilai kuisioner dari semua variabel pada model penelitian memiliki hasil yang tinggi, kecuali pada variabel harapan usaha dan variabel niat berperilaku. Hasil dari variabel harapan usaha kemudian menunjukkan mayoritas mahasiswa FEB UNDIP percaya jika SSO dapat menunjang pekerjaan mereka untuk lebih efektif. Kemudian hasil dari variabel niat berperilaku menunjukkan mayoritas mahasiswa FEB UNDIP memiliki frekuensi penggunaan yang sering, namun sebagian mahasiswa lain tidak sering menggunakan SSO.

Analisis Outer Model

Model luar dikatakan valid dan reliabel ketika nilai *convergent validity* > 0.50 serta memiliki nilai *composite reliability* lebih dari 0.60 (Ghozali, 2016). Ketika data sudah memenuhi kriteria diatas, dapat dilakukan uji model penelitian atau pengaruh antar variabel. Gambar 2 menunjukkan bahwa semua data yang dipakai sudah memiliki nilai validitas diatas 0.05 dan nilai reliable diatas 0.60 dan dapat disimpulkan semua indikator dari tiap variabel dapat dilakukan uji model konstruk.

Gambar 2
Kriteria Construct Crossvalidated Commuality (Q-Square)



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2023

Analisis Inner Model

Nilai *R-square* pada variabel penggunaan SSO sebesar 0,198 yang menjelaskan bahwa variabel harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, dan sikap terhadap penggunaan memiliki pengaruh terhadap variabel niat berperilaku sebesar 19,8%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Nilai 0,221 pada variabel sikap terhadap penggunaan menjelaskan jika variabel harapan kinerja, harapan usaha, dan pengaruh sosial memiliki pengaruh sebesar 22,1% terhadap variabel sikap terhadap penggunaan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Kemudian nilai *R-square* 0,276 menjelaskan bahwa variabel harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, sikap terhadap penggunaan, dan niat berperilaku memiliki pengaruh terhadap penggunaan SSO sebesar 27,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Secara keseluruhan, model konstruk penelitian ini dapat dikategorikan memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen.

Kemudian dalam *inner model* ada uji q-square menggunakan *crossvalidated commuality* yang berfungsi apakah model penelitian yang diujikan valid dan reliabel secara empiris, yang kemudian ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Kriteria Construct Crossvalidated Commuality (Q-Square)

Kriteria	R Square
Baik	0,67
Moderat	0,33
Lemah	0,19

Sumber: Ghozali (2021)

Tabel 5
Construct Crossvalidated Communality (Q-Square)

Variabel	Q2	Fit Model
Harapan Kinerja	0,350	Moderat
Harapan Usaha	0,314	Moderat
Pengaruh Sosial	0,223	Moderat
Kondisi yang Memfasilitasi	0,172	Moderat
Sikap Terhadap Penggunaan	0,311	Moderat
Niat Berperilaku	0,278	Moderat
Penggunaan SSO	0,221	Moderat

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel 5, dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada model penelitian memiliki *fit model* pada kriteria moderat. Hal ini menunjukkan jika seluruh variabel independen secara empiris memiliki relevansi prediksi yang moderat atau medium terhadap variabel dependen, atau dalam kata lain variabel independen memiliki kekuatan prediksi yang medium terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Tabel 6
Indirect Effect

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic	P Values
X1 → I1	0,188	0,188	0,154	1,220	0,223
X1 → I2	0,042	0,059	0,119	0,350	0,726
X2 → I1	0,314	0,315	0,099	3,182	0,002
X2 → I2	0,340	0,345	0,097	3,488	0,001
X3 → I1	0,196	0,212	0,124	1,583	0,114
X3 → I2	0,249	0,252	0,107	2,326	0,020
X4 → Y	0,161	0,191	0,091	1,765	0,078
I1 → I2	0,034	0,031	0,119	0,284	0,777
I2 → Y	0,450	0,456	0,085	5,274	0,000

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2023

Berdasarkan hasil uji efek langsung dari perhitungan diatas dapat dilihat jika harapan usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan dan niat berperilaku. Hal ini menunjukkan jika semakin baik individu percaya sistem dapat mendukung pekerjaan mereka dengan didorong oleh reaksi afektif dari mahasiswa dan konsistensi penggunaan dari SSO. Kemudian pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap niat berperilaku. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering orang-orang disekitar *user* memberikan rekomendasi untuk menggunakan sistem maka konsistensi dari *user* menggunakan sistem akan semakin intens menggunakan SSO. Selanjutnya variabel niat berperilaku berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SSO. Artinya, semakin konsisten *user* menggunakan SSO maka secara langsung kinerja *user* akan meningkat tanpa memerlukan usaha yang signifikan.

Tabel 7
Specific Indirect Effect

Variabel	Original Sampel (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic	P Values
X1 → I1 → I2	0,006	0,003	0,031	0,208	0,836
X1 → I2 → Y	0,019	0,028	0,055	0,339	0,735
X1 → I1 → I2 → Y	0,003	0,002	0,014	0,205	0,837
X2 → I1 → I2	0,011	0,010	0,039	0,270	0,787
X2 → I2 → Y	0,153	0,158	0,056	2,723	0,007
X2 → I1 → I2 → Y	0,005	0,006	0,019	0,252	0,801
X3 → I1 → I2	0,007	0,005	0,029	0,229	0,819
X3 → I2 → Y	0,112	0,116	0,056	1,995	0,047
X3 → I1 → I2 → Y	0,003	0,003	0,014	0,211	0,833
I1 → I2 → Y	0,015	0,017	0,057	0,268	0,789

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian, 2023

Tabel *Specific Indirect Effect* berfungsi untuk melihat hubungan tidak langsung dari konstruk penelitian. Pada penelitian ini menggunakan nilai α sebesar 10%. Tabel diatas memberikan informasi bahwa variabel niat berperilaku berhasil memediasi hubungan variabel harapan usaha terhadap variabel penggunaan SSO (t stat = 2,723 > 1,96, p value = 0,007, sig. level = 10%). Selain itu pada table 7 menunjukkan bahwa variabel niat berperilaku berhasil memediasi hubungan variabel pengaruh sosial dengan variabel penggunaan SSO (t stat = 1,995 > 1,96, p value = 0,047 < 0,1/10%).

Hasil pengujian tersebut membuktikan jika variabel niat berperilaku dapat menjadi variabel intervening bagi variabel harapan usaha dan variabel pengaruh sosial terhadap variabel penggunaan SSO. Hal ini menunjukkan jika mahasiswa konsisten menggunakan SSO sebagai wadah untuk membantu kegiatan akademiknya, maka akan memberikan kepercayaan pada mahasiswa bahwasannya SSO mudah untuk digunakan, sehingga dapat mendukung kinerja atau kegiatan akademiknya tanpa memerlukan usaha yang signifikan.

Selain itu, niat berperilaku terbukti dapat memediasi hubungan pengaruh sosial dengan penggunaan SSO. Hal ini memberikan penjelasan bahwa konsistensi dari penggunaan SSO dipengaruhi oleh rekomendasi individu disekitar lingkungannya, sehingga ketika mahasiswa menggunakan SSO, mahasiswa merasa bahwa SSO dapat meningkatkan kinerja aktivitas akademiknya tanpa memerlukan usaha yang signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris apakah SSO memiliki pengaruh terhadap harapan kinerja dari sisi tingkah laku (*behavioural*).

Hasil empiris penelitian menunjukkan bahwa harapan kinerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap sikap terhadap penggunaan dan niat berperilaku. Berdasarkan analisis data dan intepretasi yang dilakukan menggunakan analisis jalur maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel harapan kinerja memiliki pengaruh positif (original sampel = 0,188) tidak signifikan terhadap variabel sikap terhadap penggunaan (t stat = 1,220, p value = 0,223, sig.level = 10%). Angka tersebut memberi gambaran jika harapan kinerja tidak memengaruhi sikap terhadap penggunaan. Mengikuti hasil diatas dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa FEB UNDIP untuk memperoleh manfaat tidak memengaruhi reaksi afektif dalam menggunakan SSO.

2. Variabel harapan kinerja memiliki pengaruh positif (original sampel = 0,042) namun tidak signifikan terhadap variabel niat berperilaku ($t \text{ stat} = 0,350$, $p \text{ value} = 0,726$, $\text{sig.level} = 10\%$). Hasil penelitian ini menunjukkan harapan kinerja tidak memengaruhi niat berperilaku mahasiswa dalam menggunakan SSO.
3. Variabel harapan usaha berpengaruh positif (original sampel = 0,314) serta signifikan dengan variabel sikap terhadap penggunaan. ($t \text{ stat} = 3,182$, $p \text{ value} = 0,002$, $\text{sig level} = 10\%$). Temuan ini memberikan ilustrasi makin tinggi upaya individu dalam berpikir bahwa SSO mudah digunakan maka makin tinggi reaksi afektif individu dalam menggunakan SSO, atau dalam kata lain ketika mahasiswa berfikir SSO mudah digunakan akan memicu reaksi afektif mahasiswa dalam menggunakan sistem misalnya bahwa menggunakan SSO itu menyenangkan.
4. Variabel harapan usaha berpengaruh positif (original sampel = 0,340) dan signifikan untuk variabel niat berperilaku ($t \text{ stat} = 3,488$, $p \text{ value} = 0,001$, $\text{sig level} = 10\%$). Temuan tersebut menunjukkan jika semakin tinggi upaya individu dalam berpikir bahwa SSO itu mudah digunakan maka mahasiswa akan semakin berminat atau terus menerus menggunakan SSO sebagai alat untuk mendukung kegiatannya selama masa perkuliahan.
5. Variabel pengaruh sosial memiliki pengaruh positif (original sampel = 0,196) tidak signifikan terhadap variabel sikap terhadap penggunaan ($t \text{ stat} = 1,583$, $p \text{ value} = 0,114$, $\text{sig level} = 10\%$). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengaruh sosial tidak memengaruhi variabel sikap terhadap penggunaan. Artinya, ketika lingkungan di sekitar mahasiswa FEB UNDIP tidak terlalu menyarankan penggunaan SSO maka secara langsung akan memengaruhi keadaan dan emosi untuk menggunakan SSO.
6. Variabel pengaruh sosial menghasilkan dampak positif (original sampel = 0,249) serta signifikan untuk variabel niat berperilaku ($t \text{ stat} = 2,326$, $p \text{ value} = 0,020$, $\text{sig level} = 10\%$). Hasil ini menunjukkan tingginya pengaruh lingkungan akan menaikkan minat pemanfaatan sistem. Artinya, pengumuman tentang SSO sudah dilakukan UNDIP secara sangat baik, dibuktikan dengan signifikannya hasil perhitungan yang sudah dilakukan.
7. Variabel kondisi yang memfasilitasi memiliki pengaruh positif (original sampel = 0,161) tidak signifikan terhadap penggunaan SSO ($t \text{ stat} = 1,765$, $p \text{ value} = 0,078$, $\text{sig level} = 10\%$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas untuk menunjang penggunaan SSO tidak memengaruhi penggunaan SSO. Keberadaan fasilitas penunjang penggunaan SSO tidak mengubah penilaian mahasiswa FEB UNDIP.
8. Variabel sikap terhadap penggunaan memberikan pengaruh positif (original sampel = 0,034) namun tidak signifikan terhadap niat berperilaku ($t \text{ stat} = 0,284$, $p \text{ value} = 0,777$, $\text{sig level} = 10\%$). Hasil penelitian ini menunjukkan sikap terhadap penggunaan tidak memengaruhi niat berperilaku. Artinya, hal yang berkaitan dengan perasaan mahasiswa FEB UNDIP tidak menjadi tolak ukur suatu pemanfaatan sistem, atau dalam hal ini SSO.
9. Variabel niat berperilaku berpengaruh positif (original sampel = 0,450) serta signifikan terhadap variabel penggunaan SSO ($t \text{ stat} = 5,274$, $p \text{ value} = 0,000$, $\text{sig level} 10\%$). Hasil penelitian ini menjadi bukti kuat bahwa semakin tinggi minat pemanfaatan suatu sistem maka semakin kuat keyakinan individu bahwa sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya tanpa memerlukan usaha yang signifikan. Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa FEB UNDIP percaya sepenuhnya terhadap SSO untuk menunjang kegiatan akademiknya.

Disamping itu, ditarik beberapa kesimpulan terkait hasil yang telah didapat dari pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian mengenai pengaruh hubungan tidak langsung antara variabel harapan kinerja, harapan usaha, pengaruh sosial, kondisi yang

memfasilitasi terhadap variabel penggunaan SSO yang dimediasi oleh variabel sikap terhadap penggunaan dan niat berperilaku, yaitu sebagai berikut:

1. Sikap terhadap penggunaan tidak terbukti menjadi mediator hubungan tidak langsung variabel harapan kinerja, harapan usaha dan pengaruh sosial terhadap variabel niat berperilaku pada mahasiswa FEB UNDIP. Perihal ini membuktikan ketika mahasiswa yakin SSO akan meningkatkan kinerja akademiknya tanpa memerlukan usaha signifikan tidak dapat diwakilkan oleh perasaan dan emosi mahasiswa ketika menggunakan SSO dengan asumsi mahasiswa percaya mendapatkan manfaat serta kemudahan penggunaan dan rekomendasi penggunaan dari lingkungan sekitarnya.
2. Niat berperilaku terbukti menjadi mediator hubungan tidak langsung variabel harapan usaha dan pengaruh sosial terhadap variabel penggunaan SSO pada mahasiswa FEB UNDIP. Bukti tersebut menunjukkan jika niat pemanfaatan mahasiswa serta pengaruh lingkungannya untuk menggunakan SSO memiliki intensitas maka semakin tinggi kepercayaan mahasiswa bahwa menggunakan SSO akan meningkatkan kinerja akademiknya.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dari pengujian, seperti:

1. Penelitian ini berfokus pada satu populasi, yakni mahasiswa sebagai pengguna (*user*). Sistem *Single Sign-on* memiliki siklus informasi yang berputar pada pengguna (*user*), pengelola, dan pemangku kepentingan.
2. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini cenderung berfokus pada satu elemen UTAUT yakni harapan kinerja. Pada variabel dependen, elemen dari definisi penggunaan (*use*) cenderung menggunakan elemen.
3. Literasi tentang penelitian UTAUT terhadap sistem terintegrasi sudah cukup usang, dan cenderung menganalisis dari segi perilaku.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan menggunakan penelitian berbasis kualitatif, karena secara garis besar teori, UTAUT berfungsi untuk mengukur interaksi pengguna terhadap sistem maupun sebaliknya. Karena jawaban dari output umumnya dipandang sebagai jawaban dalam bentuk *favorabel* (menguntungkan) atau *unfavorable* (tidak menguntungkan) terhadap suatu objek dan biasanya memiliki pendekatan differensial semantik atau dalam konteks penelitian ini adalah reaksi. Sehingga lebih baik reaksi pengguna kemudian diukur secara detail menggunakan pendekatan kualitatif agar penelitian yang dihasilkan bisa lebih detail.
2. Penelitian ini masih menggunakan teori awal perkembangan *extended UTAUT*. Disarankan menggunakan teori *extended UTAUT* lain yang lebih adaptif serta situasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, A. F. M., Hamid, W. H. W., & Nawawi, M. H. (2014). Use of internet for academic purposes among students in Malaysian institutions of higher education. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, 13(1), 232–241.
- Barnett, G. A., & Benefield, G. A. (2017). Predicting international Facebook ties through cultural homophily and other factors. *New Media and Society*, 19(2), 217–239. <https://doi.org/10.1177/1461444815604421>

- Boss, R. W. (2006). Library portals. *Public Library Association Tech Notes*.
- Cox, A., & Yeates, R. (2003). Library portal solutions. *Aslib Proceedings*, 55(3), 155–165. <https://doi.org/10.1108/00012530310472642>
- Curran, J. M., & Meuter, M. L. (2005). Self-service technology adoption: Comparing three technologies. *Journal of Services Marketing*, 19(2), 103–113. <https://doi.org/10.1108/08876040510591411>
- Davis, Fred D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modelling Dengan Metode Alternatif Partial Least Square (PLS)* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kaiwartya, O., Abdullah, A. H., Cao, Y., Altameem, A., Prasad, M., Lin, C. T., & Liu, X. (2016). Internet of Vehicles: Motivation, Layered Architecture, Network Model, Challenges, and Future Aspects. *IEEE Access*, 4, 5356–5373. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2016.2603219>
- Karahanna, E., Straub, D. W., & Chervany, N. L. (1999). Information Technology Adoption Across Time: A Cross-Sectional Comparison of Pre-Adoption and Post-Adoption Beliefs. *MIS Quarterly*, 23(2), 183–213.
- Lee, M. K. O., Cheung, C. M. K., & Chen, Z. (2005). Acceptance of Internet-based learning medium: The role of extrinsic and intrinsic motivation. *Information and Management*, 42(8), 1095–1104. <https://doi.org/10.1016/j.im.2003.10.007>
- Liaw, S. S., Huang, H. M., & Chen, G. D. (2007). Surveying instructor and learner attitudes toward e-learning. *Computers and Education*, 49(4), 1066–1080. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.01.001>
- Ma, Q., & Liu, L. (2005). The technology acceptance model: A meta-analysis of empirical findings. *Advanced Topics in End User Computing*, 4(1), 112–127. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-474-3.ch006>
- Meuter, M.L., Ostrom, A.L., Roundtree, R. I., & Bitner, M. J. (2000). Self-service technologies: understanding customer satisfaction with technology-based service encounters. *Journal of Marketing*, 64(3), 50–64.
- Moore, G. C., Benbasat, I. (1991). Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation. *Information Systems Research*, 2(3), 192–222.
- Ngai, E. W. T., Poon, J. K. L., & Chan, Y. H. C. (2007). Empirical examination of the adoption of WebCT using TAM. *Computers and Education*, 48(2), 250–267. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2004.11.007>
- Papacharissi, Z., & Rubin, A. M. (2000). Journal of Broadcasting & Electronic Media. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 44(2), 175–196. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1207/s15506878jobem4402_2
- Plouffe, C. R., Hulland, J. S., & Vandenbosch, M. (2001). eSearch Report: Richness Versus Parsimony in Modeling Technology Adoption Decisions-Understanding Merchant Adoption of a Smart Card-Based Payment System. *Information Systems Research*, 12(2), 208–222.
- Savarese, J. (2005). *Library portals and what's next campus technology*.

www.campus%02technology.com/article.asp?id=11087

- Šumak, B., Polančič, G., & Heričko, M. (2010). An empirical study of virtual learning environment adoption using UTAUT. *2nd International Conference on Mobile, Hybrid, and On-Line Learning, EL and ML 2010*, 17–22. <https://doi.org/10.1109/eLmL.2010.11>
- Tan, T., Kuek, A., Goh, S. E., Lee, E. L., & Kwok, V. (2016). Internet and smartphone application usage in eating disorders: A descriptive study in Singapore. *Asian Journal of Psychiatry*, 19(2015), 50–55. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2015.11.007>
- Teong, K. V., & Ang, M. C. (2016). Internet use and addiction among students in Malaysian public Universities in East Malaysia: some empirical evidence. *Journal of Management Research*, 8(2), 31–47.
- Thompson, R. L., Higgins, C. A., Howell, J. M. (1991). Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), 124–143.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Williams, M. D., Rana, N. P., & Dwivedi, Y. K. (2015). The unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT): A literature review. *Journal of Enterprise Information Management*, 28(3), 443–448. <https://doi.org/10.1108/JEIM-09-2014-0088>
- Zhou, J. (2003). A History of Web Portals and Their Development in Libraries. *Information Technology and Libraries*, 22(3), 119–128.